

THE EFFECT OF 3E PRINCIPLES (ECONOMY, EFFICIENCY, AND EFFECTIVENESS) OF BUDGETING ON SERVICE QUALITY AT THE TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF THE ENERGY AND MINERAL RESOURCES LABORATORY OF CENTRAL JAVA PROVINCE

PENGARUH PRINSIP 3E (EKONOMIS, EFISIENSI, DAN EFEKTIVITAS) ANGGARAN TERHADAP KUALITAS LAYANAN PADA UPT LABORATORIUM ESDM PROVINSI JAWA TENGAH

Achnovida Bella Stiara¹, Jaeni²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang^{1,2}
achnovidabella7002@mhs.unisbank.ac.id¹, jaeni@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

This study examines the influence of the Value for Money principles, namely economy, efficiency, and effectiveness, on service quality at the Technical Implementation Unit (UPT) of the Energy and Mineral Resources (ESDM) Laboratory of Central Java Province. A quantitative research design was employed using a survey approach by distributing structured questionnaires to employees and service users. The sampling technique applied was purposive sampling, resulting in 50 respondents. Data analysis was conducted using multiple linear regression. The findings reveal that the economy variable has a negative and insignificant effect on service quality, efficiency has a positive and significant effect, while effectiveness shows a positive but insignificant influence. These results indicate that operational efficiency plays a more decisive role in improving service quality compared to cost-saving and target achievement aspects.

Keywords: Value for Money, Economy, Efficiency, Effectiveness, Service Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh prinsip Value for Money yang mencakup aspek ekonomis, efisiensi, dan efektivitas terhadap kualitas layanan pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Laboratorium Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Provinsi Jawa Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada pegawai dan pengguna layanan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 50 orang. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekonomis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas layanan, variabel efisiensi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel efektivitas berpengaruh positif namun tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional memiliki peran yang lebih dominan dalam meningkatkan kualitas layanan dibandingkan aspek penghematan anggaran dan pencapaian target.

Kata kunci: Value for Money, Ekonomis, Efisiensi, Efektivitas, Kualitas Layanan

PENDAHULUAN

Reformasi birokrasi di Indonesia menuntut penguatan tata kelola pemerintahan yang berorientasi pada peningkatan akuntabilitas publik dan mutu pelayanan. Pergeseran sistem penganggaran dari pendekatan berbasis input menuju penganggaran berbasis kinerja menekankan pentingnya penggunaan anggaran yang tidak hanya berfokus pada tingkat serapan, tetapi juga pada penciptaan nilai bagi masyarakat. Dalam konteks tersebut, konsep value for money (VfM) menjadi

instrumen evaluasi kinerja sektor publik yang menitikberatkan pada prinsip ekonomis, efisiensi, dan efektivitas dalam pengelolaan anggaran (OECD, 2019; World Bank, 2020).

Pada tingkat pemerintah daerah, penerapan prinsip value for money semakin relevan seiring meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap layanan publik yang transparan, cepat, dan berkualitas. Aspek ekonomis berkaitan dengan kemampuan organisasi memperoleh input dengan biaya yang wajar, efisiensi mencerminkan

optimalisasi pemanfaatan sumber daya untuk menghasilkan output, sedangkan efektivitas menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Mahmudi, 2020). Meskipun demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa besarnya realisasi anggaran tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas pelayanan publik, yang mengindikasikan bahwa penerapan prinsip 3E belum sepenuhnya optimal (Indrawati & Setiawan, 2021).

Sebagian besar penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa efisiensi dan efektivitas anggaran memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pelayanan publik, khususnya pada sektor administrasi dan layanan umum. Namun, temuan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan karakteristik unit layanan teknis yang memiliki tingkat kompleksitas operasional lebih tinggi, seperti laboratorium pengujian. Layanan laboratorium menuntut keandalan peralatan, kepatuhan terhadap standar operasional, akurasi hasil pengujian, serta kompetensi tenaga teknis, sehingga penerapan value for money dalam konteks ini memerlukan pendekatan yang lebih spesifik.

Selain itu, kajian yang mengacu pada pendekatan perilaku organisasi, khususnya Goal Setting Theory, menegaskan bahwa kejelasan tujuan kerja yang spesifik dan menantang dapat meningkatkan motivasi serta kinerja individu (Locke & Latham, 2002). Temuan tersebut kemudian banyak diadopsi dalam penelitian sektor publik yang menunjukkan bahwa kejelasan tujuan, budaya kerja, dan sikap pegawai berperan penting dalam meningkatkan kinerja dan efisiensi organisasi (Kim & Lee, 2022; Khan et al., 2021).

UPT Laboratorium Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Provinsi Jawa Tengah merupakan unit layanan teknis yang memiliki peran strategis

dalam penyediaan jasa pengujian bagi masyarakat dan pelaku usaha. Tingginya kompleksitas operasional, kebutuhan pemeliharaan peralatan, serta tuntutan mutu layanan menjadikan laboratorium sebagai entitas yang berbeda dibandingkan unit pelayanan publik lainnya. Oleh karena itu, kualitas layanan laboratorium tidak hanya ditentukan oleh pengelolaan anggaran, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku aparatur dan persepsi pengguna layanan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh prinsip ekonomis, efisiensi, dan efektivitas anggaran terhadap kualitas pelayanan pada UPT Laboratorium ESDM Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini diharapkan mampu mengisi kesenjangan penelitian dengan menghadirkan perspektif value for money yang disesuaikan dengan karakteristik layanan teknis, serta memberikan kontribusi empiris bagi peningkatan pengelolaan anggaran dan mutu pelayanan publik di sektor teknis pemerintahan.

Pengaruh Prinsip Ekonomis terhadap Kualitas Layanan

Prinsip ekonomis menekankan upaya organisasi dalam mengelola pengeluaran secara optimal dengan memperoleh input pada tingkat biaya yang wajar tanpa mengurangi standar kualitas yang telah ditetapkan. Dalam kerangka Goal Setting Theory, pengendalian biaya dapat menjadi bagian dari tujuan organisasi apabila dirumuskan secara jelas dan realistis. Tujuan tersebut berpotensi mendorong aparatur untuk menggunakan sumber daya secara lebih hati-hati dalam proses pelayanan.

Namun demikian, orientasi penghematan biaya yang tidak disertai dengan sasaran mutu layanan yang terukur berisiko menggeser fokus kerja

aparatur hanya pada aspek pengurangan biaya. Kondisi ini dapat menyebabkan kualitas layanan tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Oleh karena itu, prinsip ekonomis diperkirakan memiliki hubungan dengan kualitas layanan.

Pengaruh Prinsip Efisiensi terhadap Kualitas Layanan

Efisiensi menggambarkan kemampuan organisasi dalam menghasilkan output secara optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Berdasarkan Goal Setting Theory, tujuan kinerja yang dirumuskan secara spesifik dan terukur, seperti target waktu penyelesaian layanan dan produktivitas kerja, dapat meningkatkan motivasi dan kinerja aparatur.

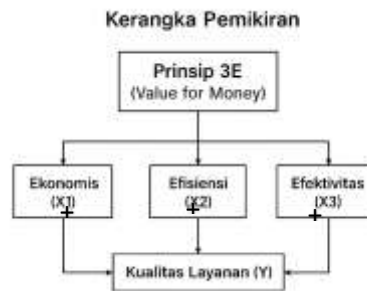
Penerapan efisiensi yang baik memungkinkan proses pelayanan berlangsung lebih cepat, tepat, dan terkoordinasi tanpa mengabaikan standar kualitas. Dengan demikian, efisiensi operasional diperkirakan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kualitas layanan yang dirasakan oleh pengguna.

Pengaruh Prinsip Efektivitas terhadap Kualitas Layanan

Prinsip efektivitas berkaitan dengan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan. Dalam perspektif Goal Setting Theory, tujuan yang jelas dan menantang dapat meningkatkan fokus aparatur terhadap hasil kerja dan capaian kinerja organisasi.

Namun, apabila tujuan yang ditetapkan lebih bersifat administratif dan tidak secara langsung mencerminkan kebutuhan serta kepuasan pengguna layanan, maka pencapaian target belum tentu diikuti oleh peningkatan kualitas layanan. Oleh karena itu, efektivitas diperkirakan memiliki pengaruh terhadap kualitas layanan. Berdasarkan teori yang

sudah dikemukakan di atas, maka model penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji pengaruh prinsip value for money, yang meliputi ekonomis, efisiensi, dan efektivitas, terhadap kualitas layanan pada UPT Laboratorium Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Provinsi Jawa Tengah. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan kausal antarvariabel berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden.

Objek penelitian adalah UPT Laboratorium ESDM Provinsi Jawa Tengah sebagai unit pelaksana teknis daerah yang berperan dalam penyediaan layanan pengujian di bidang energi dan sumber daya mineral. Populasi penelitian mencakup seluruh pengguna layanan laboratorium. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling, yaitu responden yang pernah menggunakan layanan dan memahami proses pelayanan yang diberikan. Jumlah responden sebanyak 50 orang dinilai telah memenuhi persyaratan minimum untuk analisis regresi linier berganda.

Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang disebarkan kepada responden, sedangkan data sekunder

bersumber dari dokumen instansi, laporan internal, serta literatur yang relevan dengan pengelolaan anggaran publik, value for money, dan kualitas layanan. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, untuk mengukur persepsi responden terhadap setiap variabel penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah prinsip value for money yang terdiri atas tiga dimensi, yaitu ekonomis, efisiensi, dan efektivitas. Variabel ekonomis diukur melalui indikator pengendalian biaya dan kesesuaian penggunaan anggaran, variabel efisiensi diukur melalui pemanfaatan sumber daya, ketepatan waktu pelayanan, serta perbandingan antara input dan output, sedangkan variabel efektivitas diukur berdasarkan tingkat pencapaian tujuan, kesesuaian hasil dengan target, dan manfaat layanan yang dirasakan. Variabel dependen adalah kualitas layanan, yang diukur melalui indikator keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik layanan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan kecenderungan data variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi statistik.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier berganda guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kelayakan model

diuji menggunakan uji simultan (uji F), sedangkan pengaruh parsial masing-masing variabel dianalisis menggunakan uji t. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon,$$

di mana Y merupakan kualitas layanan, X_1 adalah ekonomis, X_2 adalah efisiensi, X_3 adalah efektivitas, α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi, dan ε adalah error term.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi dan kecenderungan data pada setiap variabel penelitian. Berdasarkan pengolahan data terhadap 50 responden, variabel ekonomis memiliki nilai minimum sebesar 15 dan maksimum 25, dengan nilai rata-rata 22,40 serta standar deviasi 2,579. Variabel efisiensi menunjukkan nilai minimum 16 dan maksimum 25, dengan rata-rata sebesar 22,64 dan standar deviasi 2,529. Selanjutnya, variabel efektivitas memiliki nilai minimum 17 dan maksimum 25, dengan nilai rata-rata 22,30 serta standar deviasi 2,435. Sementara itu, variabel kualitas layanan memiliki nilai minimum 18 dan maksimum 25, dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 23,60 dan standar deviasi 2,040.

Tabel 1. Statistik deskriptif variabel penelitian

	Descriptive Statistics				
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
EKONOMIS	50	15	25	22.40	2.579
EFISIENSI	50	16	25	22.64	2.529
EFEKTIVITAS	50	17	25	22.30	2.435
KUALITAN PELAYANAN	50	18	25	23.60	2.040
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data diolah, 2025

Nilai rata-rata yang relatif tinggi pada seluruh variabel menunjukkan bahwa responden menilai penerapan prinsip *value for money* serta kualitas layanan UPT Laboratorium ESDM Provinsi Jawa Tengah berada pada kategori baik.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel ekonomis, efisiensi, efektivitas, dan kualitas layanan memiliki nilai koefisien korelasi (r hitung) yang lebih besar dibandingkan nilai r tabel sebesar 0,2787. Nilai r hitung berada pada rentang 0,773 hingga 0,918, sehingga seluruh item kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 2. Hasil uji validitas instrumen penelitian

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Ekonomis	1	0,833	0,2787	Valid
	2	0,791		Valid
	3	0,823		Valid
	4	0,918		Valid
	5	0,914		Valid
Efisien	1	0,794	0,2787	Valid
	2	0,825		Valid
	3	0,822		Valid
	4	0,891		Valid
	5	0,773		Valid
Efektivitas	1	0,861	0,2787	Valid
	2	0,869		Valid
	3	0,867		Valid
	4	0,781		Valid
	5	0,792		Valid
Kualitas Pelayanan	1	0,862	0,2787	Valid
	2	0,792		Valid
	3	0,896		Valid

4	0,793	Valid
5	0,821	Valid

Sumber : Data diolah, 2025

Selain itu, pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas batas minimum 0,60. Variabel ekonomis memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,906, efisiensi sebesar 0,875, efektivitas sebesar 0,889, dan kualitas layanan sebesar 0,884. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,054, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil uji normalitas (kolmogorov-smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.38340606
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.107
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance seluruh variabel independen berada di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah 10. Variabel ekonomis memiliki nilai VIF sebesar 2,817, efisiensi sebesar 2,708, dan efektivitas sebesar 3,592. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

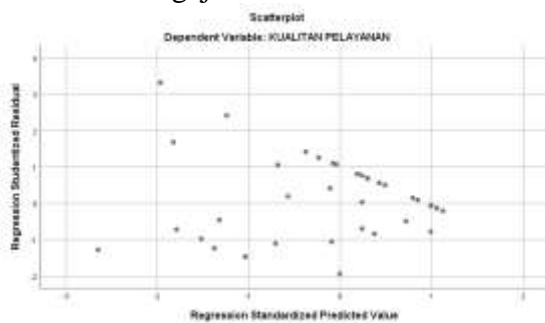
Tabel 4. Hasil uji regresi linear berganda dan uji multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	9.887	2.000		4.942	.000		
EKONOMIS	-.101	.133	-.127	-.759	.452	.355	2.817
EFISIENSI	.497	.133	.616	3.742	.001	.369	2.708
EFEKTIVITAS	.212	.159	.253	1.335	.188	.278	3.592

a. Dependent Variable: KUALITAN PELAYANAN

Sumber : Data diolah, 2025

Selanjutnya, pengujian heteroskedastisitas berdasarkan scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil uji heteroskedastisitas (scatterplot)

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel ekonomis memiliki koefisien regresi sebesar -0,101 dengan nilai signifikansi

0,452. Temuan ini menunjukkan bahwa prinsip ekonomis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas layanan. Variabel efisiensi memiliki koefisien regresi sebesar 0,497 dengan nilai signifikansi 0,001, yang berarti efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan. Sementara itu, variabel efektivitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,212 dengan nilai signifikansi 0,188, yang menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas layanan.

Nilai konstanta sebesar 9,887 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai konstan, kualitas layanan berada pada tingkat dasar tersebut.

$$Y = 9.887 - 0.101X_1 + 0.497X_2 + 0.212X_3$$

Tabel 5. Hasil uji T (parsial) dan multikolinearitas pada model regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.887	2.000		4.942	.000		
EKONOMIS	-.101	.133	-.127	-.759	.452	.355	2.817
EFISIENSI	.497	.133	.616	3.742	.001	.369	2.708
EFEKTIVITAS	.212	.159	.253	1.335	.188	.278	3.592

a. Dependent Variable: KUALITAN PELAYANAN

5. Koefisien Determinasi dan Uji Simultan

Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,540 dan nilai adjusted R²

sebesar 0,510 menunjukkan bahwa sebesar 51,0% variasi kualitas layanan dapat dijelaskan oleh variabel ekonomis, efisiensi, dan efektivitas. Sementara itu, sisanya sebesar 49,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 6. Hasil uji koefisien determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.510	1.428

a. Predictors: (Constant), EFEKTIVITAS, EFISIENSI, EKONOMIS

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 18,022 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama variabel ekonomis, efisiensi, dan efektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas layanan.

Tabel 7. Hasil uji koefisien determinasi (R²)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.223	3	36.741	18.022	.000 ^b
	Residual	93.777	46	2.039		
	Total	204.000	49			

a. Dependent Variable: KUALITAN PELAYANAN

b. Predictors: (Constant), EFEKTIVITAS, EFISIENSI, EKONOMIS

Sumber : Data diolah, 2025

6. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh prinsip value for money yang terdiri dari aspek ekonomis, efisiensi, dan efektivitas terhadap kualitas layanan pada UPT Laboratorium ESDM Provinsi Jawa Tengah. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ketiga komponen tersebut memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kualitas layanan, yang mencerminkan karakteristik layanan teknis laboratorium pemerintah.

Pengaruh Ekonomis terhadap Kualitas Pelayanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip ekonomis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas layanan. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya pengendalian biaya dan penghematan anggaran belum secara langsung berdampak pada peningkatan mutu layanan yang dirasakan oleh pengguna. Dalam konteks layanan laboratorium, penghematan anggaran yang terlalu ketat berpotensi membatasi fleksibilitas operasional, khususnya terkait pengadaan bahan, perawatan peralatan, dan dukungan teknis lainnya.

Karakteristik layanan laboratorium yang sangat bergantung pada akurasi hasil uji dan keandalan peralatan menyebabkan kualitas layanan tidak dapat ditingkatkan hanya melalui pengurangan biaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa realisasi anggaran yang efisien secara nominal tidak selalu berkorelasi positif dengan kualitas layanan publik (Indrawati & Setiawan, 2021; Astuti & Siregar, 2020).

Berdasarkan Goal Setting Theory, tujuan penghematan biaya yang tidak diimbangi dengan sasaran kualitas layanan yang jelas dapat mendorong aparatur untuk lebih berorientasi pada efisiensi anggaran dibandingkan peningkatan mutu layanan. Oleh karena itu, penerapan prinsip ekonomis dalam layanan teknis perlu dilakukan secara selektif dan proporsional.

Pengaruh Efisiensi terhadap Kualitas Pelayanan

Berbeda dengan ekonomis, efisiensi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan organisasi dalam mengoptimalkan penggunaan waktu, tenaga kerja, dan sumber daya

operasional memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu layanan.

Dalam konteks laboratorium, efisiensi tercermin melalui ketepatan waktu pelayanan, minimnya kesalahan proses, serta optimalisasi penggunaan peralatan dan bahan uji. Kondisi ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan pengguna layanan. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa efisiensi merupakan faktor utama dalam peningkatan kualitas layanan publik (Wulandari & Prabowo, 2020; Pratiwi & Arif, 2023).

Ditinjau dari *Goal Setting Theory*, efisiensi mencerminkan adanya tujuan kerja yang jelas dan terukur, sehingga aparat terdorong untuk bekerja secara lebih terarah dan produktif. Hal ini memperkuat peran efisiensi sebagai komponen value for money yang paling relevan dalam mendukung peningkatan kualitas layanan teknis.

Pengaruh Efektivitas terhadap Kualitas Pelayanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas layanan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pencapaian target dan tujuan organisasi belum sepenuhnya sejalan dengan peningkatan kualitas layanan yang dirasakan oleh pengguna.

Salah satu penyebab ketidaksignifikanan ini adalah adanya perbedaan antara target internal organisasi dan ekspektasi pengguna layanan. Target kinerja yang bersifat administratif atau kuantitatif belum tentu mencerminkan kualitas teknis layanan, seperti akurasi hasil uji dan keandalan proses pelayanan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Annisa (2011) serta Erica et al. (2024) yang menyatakan bahwa efektivitas anggaran tidak selalu

berimplikasi langsung terhadap kualitas layanan publik.

Dalam perspektif *Goal Setting Theory*, tujuan organisasi yang tidak secara spesifik menekankan aspek mutu layanan dapat membatasi kontribusi efektivitas terhadap peningkatan kualitas pelayanan.

Selain memengaruhi kualitas layanan secara langsung, penerapan prinsip value for money juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap tata kelola layanan teknis di sektor publik. Penerapan prinsip 3E tidak hanya berkaitan dengan efisiensi penggunaan anggaran, tetapi juga mencerminkan kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya secara akuntabel dan berorientasi pada hasil. Dalam konteks layanan laboratorium pemerintah, tata kelola yang baik menjadi prasyarat penting untuk menjaga konsistensi mutu layanan serta kepercayaan pengguna.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan value for money yang didukung oleh sistem tata kelola yang kuat mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kinerja layanan publik (Mardiasmo, 2018; Hood, 2020). Efisiensi operasional yang diiringi dengan pengawasan dan standar prosedur yang jelas dapat meminimalkan pemborosan serta memastikan bahwa setiap penggunaan anggaran memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa efisiensi memiliki peran dominan dalam meningkatkan kualitas layanan.

Lebih lanjut, studi terbaru menekankan bahwa kualitas layanan publik, khususnya pada unit layanan teknis, sangat dipengaruhi oleh integrasi antara pengelolaan anggaran, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal (Sofyani & Akbar, 2022). Tanpa dukungan tata kelola yang memadai, pencapaian

efisiensi dan efektivitas anggaran berpotensi bersifat jangka pendek dan tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan tata kelola layanan teknis menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan penerapan prinsip value for money guna meningkatkan kualitas layanan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh prinsip value for money yang meliputi ekonomis, efisiensi, dan efektivitas terhadap kualitas layanan pada UPT Laboratorium ESDM Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing komponen value for money memberikan kontribusi yang berbeda terhadap kualitas layanan.

Prinsip ekonomis memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas layanan, yang menunjukkan bahwa penghematan anggaran belum secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan. Temuan ini mengindikasikan bahwa orientasi pengelolaan anggaran masih cenderung berfokus pada efisiensi biaya internal dan belum sepenuhnya selaras dengan tujuan peningkatan kualitas layanan.

Sebaliknya, efisiensi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan. Hasil ini menegaskan bahwa optimalisasi penggunaan sumber daya, ketepatan waktu pelayanan, serta pelaksanaan prosedur kerja yang efektif merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas layanan teknis. Efisiensi menjadi komponen value for money yang paling dominan dalam mendukung peningkatan mutu layanan laboratorium.

Sementara itu, efektivitas menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas layanan. Hal ini mengindikasikan bahwa pencapaian target organisasi belum

sepenuhnya mencerminkan peningkatan kualitas layanan yang dirasakan oleh pengguna. Dengan demikian, diperlukan penyesuaian antara target kinerja organisasi dan indikator mutu layanan agar efektivitas dapat memberikan dampak yang lebih nyata terhadap kualitas pelayanan.

REFERENSI

- Annisa, R. (2011). Pengaruh efisiensi dan efektivitas anggaran terhadap kualitas pelayanan publik. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*, 3(2), 45–58.
- Astuti, N., & Siregar, R. (2020). Efisiensi semu dalam pengelolaan anggaran sektor publik pemerintah daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 5(1), 23–35.
- Erica, D., Putri, A. R., & Hidayat, M. (2024). Efektivitas anggaran dan implikasinya terhadap kualitas pelayanan publik pemerintah daerah. *Jurnal Administrasi Publik*, 21(1), 67–81.
- Hood, C. (2020). Public service management by numbers: Why does it vary? *Public Money & Management*, 40(2), 81–89.
- Indrawati, T., & Setiawan, A. (2021). Realisasi anggaran dan kualitas pelayanan publik pemerintah daerah. *Jurnal Administrasi Publik*, 18(2), 89–102.
- Khan, M. A., Latif, K., & Khan, A. (2021). Goal setting theory and performance management in public sector organizations. *Public Organization Review*, 21(3), 463–480.
- Kim, S., & Lee, J. (2022). Organizational culture and efficiency in public sector performance. *International Journal of Public Administration*, 45(6), 421–435.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2002). Building a practically useful

- theory of goal setting and task motivation. *American Psychologist*, 57(9), 705–717.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mahmudi. (2020). *Manajemen kinerja sektor publik* (Edisi revisi). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- OECD. (2019). *Performance budgeting in OECD countries*. Paris: OECD Publishing.
- Pratiwi, D., & Arif, M. (2023). Efisiensi anggaran dan kualitas pelayanan publik: Studi empiris pada unit layanan pemerintah. *Jurnal Akuntansi Publik*, 9(1), 14–28.
- Sofyani, H., & Akbar, R. (2022). Public sector performance measurement and value for money: Evidence from local governments. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, 34(3), 394–412.
- Wulandari, P., & Prabowo, T. (2020). Pengaruh efisiensi terhadap kualitas pelayanan publik. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 7(1), 55–67.
- World Bank. (2020). *Value for money analysis in public sector governance*. Washington, DC: World Bank Group.